

JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN



JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN	Vol. 8	No. 1	Halaman 1-504	Aceh Besar Januari, 2024	ISSN 2548-8848 (Online)
-------------------------------	--------	-------	------------------	-----------------------------	-------------------------



Diterbitkan Oleh :
**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
UNIVERSITAS ABULYATAMA**
Jl. Blang Bintang Lama Km. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

EDITORIAL TEAM

JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN

ISSN 2548-8848 (Online)

Editor in Chief

Putri Dini Meutia, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Editors

Syarifah Rahmi Muzanna, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Silvi Puspa Widya Lubis, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Riki Musriandi, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Hasanah, M.A. (Universitas Abulyatama)

Suryani M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Safriana, M.Pd. (Universitas Malikulsaleh)

Rita Sari, M.Pd. (Institut Agama Islam Negeri Langsa)

Cut Mawar Helmanda, M.Pd. (Universitas Muhammadiyah Aceh)

Reviewers

Dr. Abdul Haliq, S.Pd. M.Pd. (Universitas Negeri Makassar)

Dr. Anwar, M.Pd. (Universitas Samudra)

Dr. Hendrik A.E. Lao (Institut Agama Kristen Negeri Kupang)

Dr. Asanul Inam, M.Pd., Ph.D (Universitas Muhammadiyah Malang)

Dr. Baiduri (Universitas Muhammadiyah Malang)

Septhia Irnanda, S.Pd., M.TESOL., Ph.D. (Universitas Serambi Mekkah)

Dr. Tuti Marjan Fuadi, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Ugahara M, M.TESOL., Ph.D (Universitas Abulyatama)

Murni, S.Pd., M.Pd., Ph.D (Universitas Abulyatama)

Marina, M.Ed. (Universitas Malikulsaleh)

Mauloeddin Afna, M.Pd. (Institut Agama Islam Negeri Langsa)

Alamat Sekretariat/Redaksi :

LPPM Universitas Abulyatama

Jl. Blang Bintang Lama Km. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

Website : <http://jurnal.abulyatama.ac.id/>

Email : jurnal_dedikasi@abulyatama.ac.id

Telp/fax : 0651-23699

JURNAL

DEDIKASI PENDIDIKAN

DAFTAR ISI

1.	Asesmen Diagnostik Dalam Materi Dongeng Pada Mata Pelajaran Bahasa Sunda Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Wanita Kereta Api (YWKA) Bandung (Okke Rosmaladewi, Cucu Amirah, Sandi Sopandi, Kurniawati)	1-8
2.	Peran Epistemologi Sosial Dalam Administrasi Pendidikan (Nikmatullaili, Nurhizrah Gistituati, Rifma)	9-16
3.	Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Pementasan Drama Dengan Menggunakan Metode Bermain Peran (Hasniyati, Novia Erwandi, Aida Fitri, Rizki Kurniawati)	17-24
4.	Pengaruh Pendekatan <i>Realistic Mathematics Education</i> (RME) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII (Dedi Chandra, Adityawarman Hidayat, Astuti)	25-38
5.	Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas V SDN Cikokol 4 Kota Tangerang (Erika Puspita Dewi, Septy Nurfadhillah, Rizki Zuliani)	39-48
6.	Pengembangan Model Pembelajaran Atletik Nomor Lempar Lembing Bentuk Permainan Untuk Siswa Sekolah Dasar (Syahrianursaifi, Musran, Erizal Kurniawan, Yulinar, Husaini)	49-66
7.	Pengaruh Penggunaan Media <i>Flashcard</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa <i>Slow Learner</i> (M. Ferry Irawan, Alia Latifah, Nikentari Rizki)	67-76
8.	Efektivitas Penyelenggaraan Program Pelatihan Kerja Dalam Meningkatkan Kompetensi Kerja (Adela Anita, Asep Saepudin, Iip Saripah)	77-86
9.	Kebutuhan Pengajar <i>Outdoor Adventure Education</i> Ditinjau Dari Lensa Pedagogical Content Knowledge (PCK); Narrative Literature Review (Asep Ridwan Kurniawan, Rafdlal Saeful Bakhri, Ade Evriansyah Lubis, Agus Taufiq, Yusi Riksa Yustina)	87-94
10.	Pengaruh Penerapan Model Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas XI SMAN 1 Meulaboh (Irma Tiarina, Syarifah Merya, Anita Tiara, Luthfi Luthfi)	95-104
11.	Pengaruh Model Problem-Solving Berbantuan Permainan <i>Find And Solve Me</i> Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Iv Sd (Dyah Ayu Novitasari, Lisa Virdinarti Putra)	105-118

12.	Sikap Rasional Guru Madrasah Aliyah (Study Pada Guru PAI Di MAN Kota Banda Aceh) (<i>Azhari, Saifuddin, Razali Yunus, Adi Kasman, M. Arif Idris</i>)	119-128
13.	Keefektifan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions Dengan Pendekatan Kontesktual Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas IV SD N Loano (<i>Devi Damayanti1, Lisa Virdinarti Putra</i>)	129-136
14.	Pengaruh <i>Problem-Solving</i> Berbantuan <i>Lead Adversity Quotient</i> Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SD. (<i>Erys Lilian Pertiwi, Lisa Virdinarti Putra</i>)	137-148
15.	Kelayakan Video Pembelajaran Berbasis <i>Platform Youtube</i> Pada Makanan Pembuka (<i>Hot dan Cold Appetizer</i>) Terhadap Pemahaman Siswa (<i>Ayu Setyo Indah Mawarni, Mauren Gita Miranti, Lucia Tri Pangesthi, Ita Fatkhur Romadhoni</i>)	149-162
16.	Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi Pada Sekolah Penggerak Di SD Gmit Airnona 1 Kota Kupang (<i>Asa Amelia Hambari, Dayu Retno Puspita, Dilla Fadhillah</i>)	163-182
17.	Analisis Keterampilan Guru Mengelola Kelas Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Di SDI Plus Al-Ijtihad Kota Tangerang (<i>Siti Ummu Habibah, Nurul Muttaqien, Yoyoh Fathurrohmah</i>)	183-198
18.	Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar IPA Dengan Model Pembelajaran Active Learning Tipe Peer Lesson Siswa Sekolah Dasar (<i>Resnalti, Sumianto, Melvi Lesmana Alim, Rizki Ananda, Joni</i>)	199-218
19.	Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar (<i>Silvia Ediora, M. Syahrul Rizal, Rizki Ananda, Iis Aprinawati, Yenni Fitra Surya</i>)	219-238
20.	Pengaruh Media Flash Card Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas IV Di SDN Pegadungan 02 Pagi (<i>Mitami, Nurul Mutaqqien, Ino Budiatman</i>)	239-248
21.	Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 14 Kota Banda Aceh (<i>Ari Fiki, Anwar, Khairul Aswadi, Cut Nya Dhin, Abubakar, Muhammad Junaidi, Arfriani Maifizar</i>)	249-266
22.	Analisis Isi Buku Pelajaran Bahasa Arab Kelas XI Di MA Sejahtera Pare Kediri Jawa Timur (<i>Soraiya Muhammad Usman, Muhammad Qadhafi</i>)	267-278
23.	Studi Literatur: Penggunaan Aplikasi Kahoot Dalam Evaluasi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika (<i>Bunga Mawarni Merdu, Maqfirah, Ade Irfan</i>)	279-288
24.	Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Menggunakan Model <i>Creative Problem Solving (CPS)</i> (<i>Ika Diana, M. Syahrul Rizal, Iis Aprinawati, Mohammad Fauziddin, Rizki Ananda</i>)	289-302

25.	Model PBL Berbantuan Media Ultimeksasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Dan Minat Belajar Matematika (<i>Maulidar, Indah Suryawati</i>)	303-314
26.	Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Terintegrasi Berbasis Proyek Pada Materi Geometri (<i>Nur Ainun, Cut Nurul Fahmi, Mukhtasar, Khairul Asri</i>)	315-326
27.	Pengembangan Buku Pedoman Pendidikan Karakter Optimisme Dengan Permainan Tradisional Untuk Anak Usia 10-12 Tahun (<i>Ignatius Dimas Adi Suarjaya, Gregorius Ari Nugrahanta</i>)	326-342
28.	Pengaruh Model <i>Concept Attainment</i> Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Biologi Materi Sistem Pencernaan (<i>Marzuki</i>)	343-356
29.	Upaya Meningkatkan Kognitif Anak Dengan Media Kincir Angka Di TK Maya Permata Penyasawan Pada Usia 4-5 Tahun (<i>Harpini, Rizki Amalia, Putri Asilestari, Zulfah, Yusnira</i>)	357-368
30.	Kolaborasi Antara Model Dan Pendekatan Sainifik Oleh Guru Biologi Di SMA Kecamatan Kuta Baru (<i>Dini Askia Safitri, Zamzami, Silvi Puspa Widya Lubis</i>)	369-374
31.	Kolaborasi Antara Model Dan Pendekatan Sainifik Oleh Guru Biologi Di SMA Kecamatan Kuta Baru (<i>Mauizah Hasanah, Fatemah Rosma, Maulida, Vivi Yunisa Harahap</i>)	375-384
32.	Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Menumbuhkan Sikap Demokratis Siswa Kelas X Di Era Digital (<i>Farnidayani, Akhyar, Asih Winarty, Hasanah, Saifuddin</i>)	385-394
33.	Analisis Pemanfaatan Sampah Plastik (<i>Recycle</i>) Sebagai Upaya Pengendalian Lingkungan Di Gampong Peurada, Banda Aceh (<i>Syarifah Farissi Hamama, Maulida, Irma Aryani</i>)	395-400
34.	Model Pembelajaran Bamboo Dancing Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 015 Rambah Samo (<i>Eni Marta, Rinja Efendi, Elvina, Hasrijal, Rejeki, Risna Mutiara Arni</i>)	401-410
35.	Pengetahuan Dan Sikap Siswa Terhadap Bencana Gunung Berapi (<i>Erly Mauvizar, Ani Darliani, Hayati, Wirda, Rina Sulicha</i>)	411-420
36.	Penerapan Media Pembelajaran Berbasis <i>Canva</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA (<i>Putri Rizki Amalia, Maulida, Syarifah Farissi Hamama</i>)	421-428
37.	Analisis Antropometri Indeks Massa Tubuh Pada Pelari Jarak Pendek Aceh Besar (<i>Erizal Kurniawan, Lisa Jannah, Musran, Syahrinursaiifi</i>)	429-438
38.	Penerapan Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Materi Bumi Dan Tata Surya (<i>Jamratul Ula1, Zulkarnaini, Syarifah Rahmiza Muzana</i>)	439-446
39.	Penerapan Model <i>Learning Cycle 5E</i> Berbantuan Video Animasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa (<i>Sapina Tiarani, Safriana, Fajrul Wahdi Ginting, Muliani, Tulus Setiawan</i>)	447-458

40.	Penerapan Model Pembelajaran <i>Search, Solve, Create, Dan Share (SSCS)</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP (<i>Irma Aryani, Rahmi, Murni, Riki Musriandi, Fitriyasni, Maulida</i>)	459-466
41.	Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Daya Saing SD GMT Se-Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao (<i>Marlen Angela Daik, Desty A. Bekuliu, Yanti Y.E. Sole, Yakobus Adi Saingo, Nimrot Doke Para, Reningsih P. Taku Namah, Kristian Isach</i>)	467-476
42.	The Effectiveness Of Self-Help Application Based On Self Directed Search Improves Student Career Exploration (<i>Ade Yudha Prasetyo Hutomo, Budi Purwoko, Budiyanto</i>)	477-486
43.	Meningkatkan Daya Saing Madrasah Dan Karakter Siswa MTSN 2 Pidie Jaya Melalui KERTAS (<i>Erianti</i>)	487-494
44.	Efektivitas Metode <i>Small Group Discussion</i> Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kebidanan (<i>Saufa Yarah, Cut Rahmi Muharrina, Rawi Juwanda, Bilqis Laina</i>)	495-504



KELAYAKAN VIDEO PEMBELAJARAN BERBASIS PLATFORM YOUTUBE PADA MAKANAN PEMBUKA (*HOT DAN COLD APPETIZER*) TERHADAP PEMAHAMAN SISWA

Ayu Setyo Indah Mawarni^{1*}, Mauren Gita Miranti², Lucia Tri Pangesthi³, Ita Fatkhur Romadhoni⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya, Kota Surabaya Indonesia.

*Email korespondensi : ayu.19050@mhs.unesa.ac.id¹

Diterima 28 Juli 2024; Disetujui 12 Januari 2024; Dipublikasi 31 Januari 2024

Abstract: *Learning media is anything that is used to convey information in the teaching and learning process so that it can stimulate students' attention. This research aims to find out how suitable YouTube learning videos are for students to use and their influence on students' understanding using a purposive sampling technique. This research uses a mixed method research type (qualitative and quantitative)..Data collection techniques use pre-test and post-test. The video analysis results show that the video that has the highest average feasibility value is video 2 with the title KD video. 3 Analyze the appetizer with a percentage of 80% which is then tested on class students. The results of the normality test stated that the pre-test and post-test data in this study were normally distributed with the Kolmogorov-Smirnov exact sig pre test obtained at $0.11 > 0.05$ and post test $0.06 > 0.05$. Then the figure was found to be 0.56 with df 1 having a value of 1 and df2 having a value of 120 with a significance level of $0.56 > 0.05$ so that the conclusion was that the data was homogeneous. .The hypothesis T test based on the results of the pre-test and post-test using the Kolmogorov Smirnov method states $0.00 < 0.05$, which means it can be concluded that the use of learning media based on the YouTube platform with the video title KD.3 Analyzing the appetizer has an influence on understanding class XI student of Culinary Management at SMK Negeri 2 Jombang*

Keywords : *Learning videos, student understanding, youtube hot and cold appetizer*

Abstrak: Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa layak video pembelajaran *youtube* digunakan siswa dan pengaruhnya pada pemahaman siswa dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *mix metod* (kualitatif dan kuantitatif). Teknik pengumpulan data menggunakan *pre test* dan *post test*. Hasil analisis video menunjukkan video yang mempunyai nilai rata - rata kelayakan tertinggi adalah video 2 dengan judul video KD. 3 *Menganalisis appetizer* dengan presentase 80% yang kemudian di ujikan pada siswa kelas. Hasil Uji normalias menyatakan bahwa data *pre-test* dan *post-test* pada penelitian ini berdistribusi normal dengan *Kolmogorov- Smirnov exact sig pre test* diperoleh angka $0,11 > 0,05$ dan *post test* $0,06 > 0,05$. Kemudian didapati angka 0,56 dengan df 1 bernilai 1 dan df2 bernilai 120 dengan taraf signifikansi $0,56 > 0,05$ sehingga perolehan kesimpulannya adalah data bersifat homogen. Uji T hipotesis bedasarkan hasil *pre test* dan *post test* menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* menyatakan $0,00 < 0,05$ yang berarti dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis *platform youtube* dengan judul video KD.3 *Menganalisis appetizer* memiliki pengaruh terhadap pemahaman siswa kelas XI Tata Boga SMK Negeri 2 Jombang

Kata kunci : *Pemahaman siswa, Video pembelajaran, youtube hot dan cold appetizer*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu cara untuk meningkatkan dan membekali sumber daya manusia untuk menghadapi perkembangan yang semakin kompleks. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan afektif, sosial, kognitif, dan psikomotorik siswa. Pendidikan modern memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai salah satu cara yang murah dan luas untuk mendapatkan informasi (Mulyono & Ampo, 2021). Menurut Syaiful dan Aswan (2014:5), belajar adalah upaya untuk memperoleh pengetahuan atau pengetahuan, berlatih untuk mengubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman, dan mencakup setiap aspek organisme atau pribadi (Arfani et al., 2016). Dalam proses pembelajaran, guru berfungsi sebagai penyedia, penyalur, dan penyampai informasi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, media pembelajaran diperlukan.

Media pembelajaran adalah kumpulan materi, perangkat, dan pendekatan yang digunakan untuk mengajar siswa dan membantu mereka memahami masalah. Selain itu, menurut Wijaya & Agus dalam (Khairini & Yogica, 2021). Media berbasis teknologi juga dapat meningkatkan proses pembelajaran karena kebutuhan akan informasi yang semakin meningkat yang tidak dapat dipenuhi di lingkungan sekolah. Penggunaan media pembelajaran yang baik juga dapat meningkatkan pemahaman siswa. Menurut Widiasworo (2017:81) pemahaman konsep merupakan kemampuan untuk menghubungkan atau mengasosiasikan informasi yang di pelajari

menjadi “satu gambar” yang utuh di otak kita. Siswa dikatakan paham jika siswa bisa mengerti, memahami dan mengasosiasikan pengetahuan yang didapat dapat selama proses pembelajaran. Agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan bisa membantu meningkatkan pemahaman, maka diperlukan supplement pembelajaran yang menarik. Salah satunya dengan melalui media video pembelajaran. Video pembelajaran adalah suatu media yang menyajikan audio dan visual yang berisi tentang materi – materi pembelajaran yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran yang di ajarkan. Video pembelajaran yang di sajikan adalah video yang khusus di rancang oleh guru untuk siswa maupun dari *platform* media sosial yang bisa kita akses setiap waktu. Salah satu media soaisal ialah *youtube*.

Menurut pernyataan (Azizah, 2020) merinci bahwa "youtube merupakan situs berbagi media (*media sharing*), yakni jenis media sosial yang memfasilitasi penggunaanya untuk berbagi media, mulai dari video, audio, dan gambar". Video Youtube membuat penonton cepat bosan (Fadhillah & Rusmiati, 2022). Namun nyatanya, di lansir dari data Indonesia.id, Indonesia memiliki 127 Juta pengguna youtube hingga januari 2022. Jumlah itu menjadi yang terbesar ketiga di dunia setelah india yang menduduki peringkat 1 dengan 467 juta dan Amerika pada posisi ke 2 dengan 240 juta pengguna. Adapun pangsa pasar *youtube* di Indonesia mencapai 21,42 persen per April 2022 tertinggi setelah *facebook*. Menurut laporan *We are Social and Hootsuite*, *youtube* menempati

peringkat kedua aplikasi media sosial dengan pengguna aktif terbanyak pada oktober 2022.

Banyak video bertemakan pendidikan, juga dikenal sebagai video pembelajaran, dapat dengan mudah ditemukan di internet. Namun, karena tidak ada lembaga atau entitas yang menyaring konten dalam video pembelajaran tersebut, materi dalam video tersebut tidak dapat dibuktikan relevan. Video pembelajaran yang tersedia di YouTube belum jelas apakah layak untuk dikonsumsi oleh masyarakat umum, terutama siswa yang sangat membutuhkan informasi tambahan. Analisis video pembelajaran sangat penting untuk menentukan apakah video pembelajaran itu layak atau tidak. Tidak ada cara untuk memastikan kebenaran informasi yang dijelaskan dalam media tersebut. Selain itu, video yang dikategorikan memenuhi standar materi, bahasa, dan audio visual, tetapi belum tentu meningkatkan pemahaman siswa.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian untuk menganalisis relevansi penggunaan video pembelajaran yang dibuat melalui platform YouTube. Penelitian ini mempelajari pengolahan dan penyajian makanan. Kompetensi dasar 3.3 Analisis Makanan Pembuka (Hot dan Cold Appetizer) digunakan dalam penelitian ini. Peneliti memilih kompetensi dasar ini berdasarkan temuan yang mereka lakukan di SMKN 2 Jombang. Hasilnya menunjukkan bahwa sistem pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru adalah yang paling umum dan menyebabkan suasana belajar yang bosan dan monoton.

Oleh karena itu, media pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan harus ada untuk membuat siswa termotivasi untuk tetap fokus pada

materi selama proses pembelajaran. Ini akan memungkinkan siswa untuk memaksimalkan apa yang mereka ketahui. Peneliti ingin mengetahui seberapa layak video pembelajaran YouTube tersebut dan bagaimana pengaruh video tersebut terhadap pemahaman siswa di kelas XI program keahlian Tata Boga di SMKN 2 Jombang selama semester ganjil.

KAJIAN PUSTAKA

Media pembelajaran terdiri dari bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk membantu siswa memahami masalah yang kompleks. Media pembelajaran digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber pesan ke penerima pesan selama proses pendidikan (Zayyadi, 2017). Riyana dalam Pramudito (2013:23) menyatakan bahwa media pembelajaran video adalah media yang menyajikan pesan audio dan visual. Pesan pembelajaran ini dapat mencakup konsep, prinsip, metode, dan teori aplikasi untuk membantu siswa memahami materi pelajaran.

Youtube didirikan pada tahun 2005 oleh Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Kari, adalah situs internet berbagi video (*Sharing Video*) atau penyedia layanan berbagi video populer. Sebagaimana dinyatakan oleh Huwaidah (2019), YouTube menawarkan berbagai jenis video, termasuk klip hingga film, serta video yang dibuat oleh penggunanya sendiri. YouTube adalah situs media digital (video) yang dapat diunduh, diunggah, dan dibagikan di berbagai platform. Konten video, yang terdiri dari jenis, kategori, dan chanel, disertai dengan link yang memungkinkan pengguna mengaksesnya sesuai kebutuhan.

Wigati (2018) menyatakan beberapa keuntungan YouTube sebagai media atau sumber belajar sebagai berikut: 1) Potensial karena YouTube merupakan situs internet yang paling populer di dunia saat ini yang memiliki kemampuan untuk memberikan nilai edit pada pendidikan atau pendidikan; 2) Praktis karena YouTube mudah digunakan dan dapat diikuti oleh semua orang, termasuk siswa dan guru; dan 3) Informatif karena YouTube memberikan informasi tentang perkembangan ilmu pendidikan, teknologi, dan pendidikan. 4) Interaktif: YouTube memungkinkan kita untuk berbicara, melakukan tanya jawab, bahkan mereview video pembelajaran. 5) Shareable: YouTube memiliki kemampuan untuk menyisipkan kode video pembelajaran di jejaring sosial seperti *Instagram*, *WhatsApp*, *Facebook*, *Twitter*; serta *blog* atau *website*.

Pemanfaatan sosial media *youtube* dalam pembelajaran di sekolah sangat perlu dilakukan karena di era digital ini guru dan siswa harus bisa memanfaatkan teknologi informasi untuk memperluas pemahaman pada materi pembelajaran. Huwaidah, A.I (2019 : 38) menyatakan bahwa *youtube* sebagai media pembelajaran di dalam kurikulum 2013 sangat berguna sebagai bahan pendukung karena *youtube* mampu memberikan edit value terhadap pendidikan, praktis digunakan dan dapat diikuti oleh semua kalangan termasuk siswa dan guru.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode campuran. Penelitian ini merupakan langkah yang menggabungkan penelitian kualitatif dan

kuantitatif. Penelitian ini menerapkan strategi eksploratoris sekuensial. Penulis menggunakan studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif ini dengan menghimpun dan menganalisis berbagai dokumen, termasuk dokumen tertulis, gambar, hasil karya, dan elektronik (Nilamsari, 2014).

Tahap kedua adalah mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif menggunakan desain pre-eksperimen. Satu grup digunakan untuk desain pre-test-post-test, pre-test diberikan sebelum perlakuan dan post-test diberikan setelah perlakuan, sehingga hasilnya lebih akurat. Metode ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua dan ketiga.

Studi ini dilakukan di kelas XI Tata Boga di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jombang (SMKN 2 Jombang). Data untuk penelitian ini diperoleh melalui 1) observasi, 2) lembar validitas, 3) Tes Pemahaman dan 4) Lembar angket

Ada 32 siswa yang mengikuti tes instrumen. Jumlah siswa yang mengikuti uji coba respons adalah 32 siswa, sehingga $N = 32$. Nilai r tabel untuk $N = 32$ adalah 0,349. Untuk menguji validitas soal ujian, gunakan Microsoft Excel untuk melihat nilai korelasi pearson atau r hitung pada pernyataan 1–20. Jika item soal diwakili dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka butir pernyataan tersebut dianggap valid. Selanjutnya, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan yang digunakan dalam angket bersifat reliabel, karena uji reliabilitas nilai cronbach alpha untuk semua variabel adalah 0,831.

Dengan demikian, langkah – langkah analisis data kualitatif adalah observasi. Peneliti menyeleksi 10 video yang sudah diambil dari

observasi. Dari 10 video yang diobservasi, peneliti mendapatkan 5 video youtube dengan materi makanan pembuka (*hot dan cold appetizer*) dengan nilai observasi paling tinggi untuk selanjutnya diuji kelayakan kepada ahli media pembelajaran..

Analisis data kualitatif berikutnya yaitu Analisis Video pembelajaran Validasi akan dilakukan oleh 5 validator yang meliputi ahli materi, ahli media, dan ahli audio visual. Indikator penilaian ini akan digunakan untuk mengukur seberapa besar nilai dari indikator pada aspek yang diujikan. Data yang didapatkan kemudian dihitung kelayakannya kemudian di analisis. Video yang memiliki nilai rata-rata menunjukkan kelayakan tertinggi dari tiga elemen tersebut, yang akan digunakan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Untuk menjelaskan dan menganalisisnya, data kuantitatif digunakan. Rumus berikut digunakan untuk menghitung nilai hasil validitas:

$$\text{Skor kelayakan (\%)} = \frac{\text{Skor yang di peroleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Persamaan 1 membuah hasil yang kemudian data di analisis, dengan deskriptif kuantitatif presentase. Hasil presentase kemudian dapat di interpretasikan menurut kriteria interpretasi skor pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Skor Kelayakan

Presentase	Kategori
0% - 20%	Sangat kurang layak
21% - 40%	Kurang layak
41%- 60%	Cukup layak
61% - 80%	layak
81% - 100%	Sangat layak

(Sumber : Riduwan, 2015)

Setelah melakukan analisis data kualitatif, ditemukan bahwa satu video pembelajaran berbasis YouTube yang berisi materi makanan pembuka (suplai panas dan dingin) memiliki nilai kelayakan tertinggi. Selanjutnya, melakukan analisis data kuantitatif, yang mencakup data pre-test dan post-test, serta angket respons siswa. Analisis data kualitatif yang pertama adalah analisis data test pemahaman. Statistik inferensial adalah teknik statistic yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya di berlakukan untuk populasi. Data yang didapatkan adalah data hasil *pre test* dan *post test* yang sudah di ujikan ke siswa .

Penelitian ini menggunakan spss 25 untuk Windows untuk perhitungan statistik, yang mencakup uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis. Analisis data kuantitatif berikutnya terdiri dari analisis angket respons dari data responden. Selanjutnya, tabulasi data penyekoran jawaban responden, menghitung frekuensi yang setuju untuk masing-masing pernyataan, dan kemudian menghitung skor masing-masing responden. Setelah mengetahui bahwa bagian soal itu valid, soal tersebut dikirim ke siswa. Siswa mengetahui presentasinya menggunakan spss 25.0 melalui hasil hitung untung, yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2 .presentase skor responden

Skor	Keterangan
0% - 20%	Sangat tidak baik
21% - 40%	Tidak baik
41% - 60%	Cukup baik
61 – 80%	baik
81% - 100%	Sangat baik

(Sumber : Riduwan 2015 : 15)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 2 Jombang bertujuan untuk mengetahui kelayakan video pembelajaran terhadap tingkat pemahaman siswa pada materi makanan pembuka (*Hot dan Cold Appetizer*):

Deskripsi Video dari platform youtube

Peneliti mengumpulkan sepuluh video dengan kata kunci makanan pembuka panas dan dingin yang berasal dari platform YouTube. Dari sepuluh video yang diamati oleh peneliti, lima video hilang karena memiliki nilai observasi yang rendah (di bawah 5).

Tabel 3 .Hasil Observasi 10 Video Pembelajaran Berbasis Platform Youtube KD Makanan Pembuka Hot dan Cold appetizer

Video	Judul Video	like	Subs- cribe	Waktu unggah	Skor
Video 1	Modul 5	2	2	22 Agustus 2021	8
Video 2	Makanan pembuka Appetizer	1	3	21 februari 2021	4
Video 3	Kd. 3 Menganaliss Appetizer	17	20	23 Agustus 2021	9
Video 4	Pengolahan dan Penyajian makanan Kompetensi dasar 3.3 Menganalisis Hot dan Cold Appetizer	63	45	17 Februari 2021	7
Video 5	Menganalisis Hot dan Cold Appetize	15	203	12 Januari 2021	4

Video 6	Materi Appetizer	2	0	21 februari 2021	3
Video 7	Makanan pembuka Appetizer Materi PKWU Kelas XI Makanan Internasional	65	3,09 rb	8 Februari 2021	7
Video 8	Materi PPMK	12	316	9 jul 2022	3
Video 9	Video Pembelajaran daring Appetizer	9	21	22 Agustus 2020	7
Video 10	Video Pembelajaran Makanan Pembuka	57	125	31 Mei 2021	4

Hasil observasi tersebut menghasilkan 5 video dengan jumlah point paling tinggi dan juga memiliki indikator dan kompetensi dasar yang sesuai dengan materi yaitu video 1,3,4,7 dan 9. Video tersebut kemudian di validasi kepada ahli media video pembelajaran untuk di nilai kelayakannya dari aspek materi, aspek bahasa dan aspek audio visual. Penggunaan media audio visual dapat membantu siswa memahami materi yang disampaikan karena disampaikan secara konkret dan menyenangkan (Rahmadani et al., 2023). Berikut ini 5 video yang memiliki nilai observasi tinggi yang sudah di kelompokkan pada tabel berikut :

Tabel 4 .Hasil akhir Observasi Video Pembelajaran Berbasis Platform Youtube KD Makanan Pembuka Hot dan Cold appetizer

Video	Judul Video	like	Subscribe	Waktu unggah
Video 1	Modul 5	2	2	22 Agustus 2021
Video 2	Kd. 3 Menganalisis Appetizer	17	20	23 Agustus 2021
Video 3	Pengolahan dan Penyajian makanan Kompetensi dasar 3.3 Menganalisis Hot dan Cold Appetizer	63	45	17 Februari 2021
Video 4	Makanan pembuka Appetizer Materi PKWU Kelas XI Makanan Internasional	65	3,09 rb	8 Februari 2021
Video 5	Video Pembelajaran daring Appetizer	9	21	22 Agustus 2020

Apabila di lihat dari data tersebut, video 4 mendominasi dari segi jumlah disukai,. Namun dari segi waktu unggah, terdapat video 5 yang paling awal di unggah di antara video lainnya, namun dari jumlah disukai, masih jauh lebih rendah di dibandingkan video lainnya. Dari penjelasan tersebut dapat di simpulkan bahwa waktu di unggahnya suatu video tidak dapat menjadi tolak ukur dan acuan bahwa video tersebut akan mendapat jumlah suka yang tinggi. Menurut Ilahi (2022) hal ini dipengaruhi oleh algoritma youtube, dimana algoritma youtube Kelayakan Video Pembelajaran Berbasis.... (Mawarni, Miranti, Pangesthi, & Romadhoni, 2024)

tersebut akan berusaha menampilkan video yang dibutuhkan penonton dengan video yang memiliki kualitas yang baik juga video rekomendasi yang di dasari oleh beberapa hal seperti penelusuran channel, channel yang di ikuti (*subscribe*), dan riwayat penelusuran.

Analisis Kelayakan Video

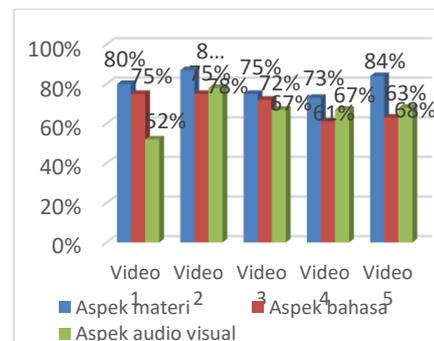
Hotel Harris Bundarat Satelit Surabaya, dosen ahli dari Universitas Negeri Surabaya, dan guru SMK dari SMK Negeri 2 Jombang menilai relevansi media pembelajaran video. Materi, bahasa, dan audio visual adalah komponen yang dinilai. Tabel berikut menunjukkan hasil validasi kelayakan ahli media video pembelajaran:

Tabel 5. Presentase Kelayakan Video Pembelajaran

Video	Aspek materi	Aspek bahasa	Aspek audio visual	\bar{x}
Video 1	80%	75%	52%	69%
Video 2	87%	75%	78%	80%
Video 3	75%	72%	67%	71%
Video 4	73%	61%	67%	67%
Video 5	84%	63%	68%	72%

Sumber : Peneliti (2023)

Untuk mempermudah melihat presentasinya, maka digambarkan pada diagram batang di bawah ini :



Gambar 1. Grafik Kelayakan Video

Berdasarkan data di gambar 1, dapat dilihat

bahwa video 1 memiliki presentase sebesar 80% pada aspek materi karena ahli materi menganggap materi dalam video tersebut masih kurang jelas dalam penyampaiannya, dan presentase bahasa sebesar 75%. Ahli materi juga mengatakan bahwa video 1 kurang dialogis dan interaktif dengan siswa yang mandiri. Nilai presentase audio visualnya sebesar 51%, yang dianggap tidak layak karena ukuran dan jenis huruf yang digunakan dalam video terlalu kecil dan tidak jelas, membuatnya sulit dibaca.

Selanjutnya ada video 2. Ini memiliki presentase sebesar 87% dari aspek materi, yang merupakan presentase tertinggi. Ahli materi mengatakan bahwa video 2 memiliki nilai kejelasan uraian materi yang tinggi, memiliki kemampuan dasar dan indikator yang sesuai, menggunakan bahasa yang sesuai dengan persyaratan industri, dan menampilkan materi secara urut. Namun, beberapa indikator kurang, seperti efisiensi teks, dan beberapa gambar tidak sesuai. Nilai presentasinya adalah 75% dalam hal bahasa. Menurut ahli materi video 2, nilainya kurang dialogis dan interaktif dengan siswa. Mereka juga mengatakan bahwa bahasa yang digunakan kurang jelas. Video 2 memiliki presentase aspek audio visual sebesar 78%, yang merupakan presentase tertinggi di antara empat video lainnya. Pemilihan warna dan ukuran huruf yang tepat membuat penjelasan dalam video lebih jelas.

Kemudian Video 3, Video 3 memiliki nilai presentase sebesar 75 % pada aspek materi. Kompetensi dasar dan indicator sudah sesuai namun kejelasan uraian materi yang di sampaikan

masih kurang. Pada aspek bahasa memiliki presentase sebesar 72 %. Menurut ahli materi video 3 di nilai kurang dialogis dan interaktif dengan peserta didik yang mana hal tersebut membuat pembelajaran menjadi monoton yang mengakibatkan peserta didik bosan selain itu. Pada aspek audio visual memiliki presesntase sebesar 67 %. Ketepatan komposisi pemilihan warna sudah baik namun ukuran dan jenis huruf kurang bisa dibaca.

Video 4 mempunyai nilai presestase aspek materi sebesar 75%. Kejelasan uraian materi pada video 4 memiliki nilai yang rendah. Pada aspek bahasa video 4 memiliki presentase sebesar 61%. Nilai presesntase ini merupakan nilai presentase paling rendah pada aspek bahasa di antara 4 video lainnya. Berdasarkan penilaian ahli bahasa, video 4 kurang dialogis dan interaktif, bahasa yang digunakan berbelit – belit. Pada aspek audio visual video 4 memiliki nilai presentase sebesar 67 %. Kesalahan pemilihan dan ukuran huruf membuat tulisan yang disajikan pada video sulit dibaca.

Video 5 mempunyai presentase 84% pada aspek materi. Kejelasan uraian materi yang disajikan, cakupan bahasan dengan kebutuhan industry masih kurang. Pada aspek bahasa memiliki presentase sebesar 63%. Dalam semua indicator, video 4 memiliki nilai layak namun masih perlu ditingkatkan lagi terutama dialogis dan interaktifnya agar video tersebut lebih komunikatif dan materi yang dipaparkan bisa tersampaikan dengan baik. Pada aspek audio visual memiliki presentase sebesar 68%. Hal ini di karenakan video 5 memiliki nilai kekontrasan antara gambar dan latar belakang yang rendah sehingga gambar

yang ditampilkan kurang terlihat jelas.

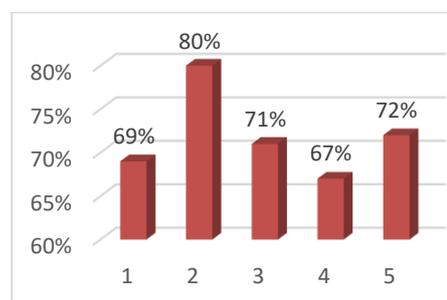
Dari deskripsi di atas, kita dapat melihat bahwa video 2 memiliki nilai presentase tertinggi pada aspek materi sebesar 87%, sedangkan video 3 memiliki nilai presentase terendah sebesar 73%. Aspek bahasa memiliki presentase tertinggi sebesar 75%, sedangkan video 4 memiliki presentase terendah sebesar 61%. Aspek audio visual memiliki presentase tertinggi sebesar 78% pada video 2. Kecuali Video 1, yang memiliki presentase 52% dan masuk dalam kategori cukup layak, presentase aspek audio visual masih rendah.

Hal ini sangat disayangkan karena elemen audio visual seharusnya merupakan komponen penting dari media karena akan mempengaruhi daya tangkap siswa terhadap materi yang ditayangkan dan ketertaikan siswa pada pembelajaran. Siswa membutuhkan bahan atau media ajar yang inovatif, menarik, dan mudah digunakan untuk menyampaikan pesan dengan cara yang mudah dipahami (Irwandani, Sri Latifah, Ardian Asyhari, Muzannur, 2017).

Untuk itu, pembuat konten yang membuat video pembelajaran akan dapat mengubah desain video pembelajarannya lagi, seperti mengubah template, menambahkan animasi pendukung yang sesuai dengan materi yang diberikan, dan menggunakan microphone nirkabel untuk meningkatkan kualitas suara. Aspek materi dan bahasa juga harus diperhatikan selain aspek audio visual. Meskipun presentase materi dan bahasa pada gambar di atas layak, masih banyak yang perlu diperbaiki mengingat nilai presentasinya yang tidak terlalu tinggi.

Materi adalah aspek utama yang harus diteliti kebenaran dan keruntutan materi yang disajikan

agar siswa bisa maksimal dalam menerima materi dalam proses pembelajaran (Yunita & Suprpto, 2021). Berikut ini adalah gambar diagram batang mempermudah membaca nilai rata – rata kelayakan video pembelajaran berbasis *platform youtube* :



Gambar 2. Nilai rata - rata kelayakan video

Semua video pembelajaran berbasis YouTube termasuk dalam kategori layak, sesuai dengan kriteria presentase kategori kelayakan pada gambar 2 di atas. Dengan demikian, video pembelajaran berbasis YouTube berada dalam kategori layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran atau sumber bahan ajar. Meskipun demikian, masih ada beberapa kekurangan dalam materi, bahasa yang digunakan, dan audio visual. Pembuat konten pendidikan dapat memperbaiki hal-hal ini di masa depan dengan membuat video pembelajaran yang lebih baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran yang layak untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait dengan materi makanan pembuka (*Hot dan Cold appetizer*) yaitu video 2.

Hasil perhitungan pre test dan post test siswa

Berikut ini merupakan penjabaran hasil analisis statistik terkait nilai (skor) *pre test* dan *post test* yang telah di ujikan kepada siswa

Tabel 6. Hasil statistik

		Statistics	
		PreTest	PostTest
N	Valid	61	61
	Missing	1	1
Mean		60.66	82.62
Median		60.00	80.00
Mode		60	80
Minimum		40	40
Maximum		90	100

Sumber : Peneliti (2023)

Hasil analisis statistik pada tabel 6 menunjukkan bahwa siswa kelas XI Jasa Boga SMK Negeri 2 Jombang rata-rata memperoleh skor pemahaman sebesar 60,66 sebelum menggunakan video pembelajaran berbasis YouTube, dengan skor terendah 40 dan skor tertinggi 90. Selanjutnya, rata-rata skor pemahaman siswa setelah menggunakan media pembelajaran berbasis YouTube adalah 82,62, dengan skor terendah 40 dan skor tertinggi 100.

Selanjutnya dilakukan pengujian sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data *pre test* dan *post test* pada penelitian ini berdistribusi dengan normal karena dengan *Kolmogorov- Smirnov* diketahui nilai *exact sig pree test* diperoleh angka $0,11 > 0,05$ dan *post test* $0,06 > 0,05$.

2. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance nilai *based of means* didapati angka 0,56 dengan df 1 bernilai 1 dan df2 bernilai 120 dengan taraf signifikansi $0,56 > 0,05$ sehingga perolehan kesimpulannya adalah data bersifat homogen.

3. Uji Hipotesis

Paired Sample Test merupakan uji hipotesis

yang dijalankan dalam penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan video berbasis *platform youtube* terhadap tingkat pemahaman belajar pada mata Kompetensi dasar makanan pembuka (*hot dan cold appetizer*). Hasil uji ini menyatakan bahwa nilai signifikansi adalah $0,00 < 0,05$. Yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan sebelum dan sudah menggunakan video pembelajaran berbasis youtube. Hal ini membuktikan bahwa video pembelajaran youtube layak dan berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman siswa KD makanan pembuka (*hot and cold appetizer*).

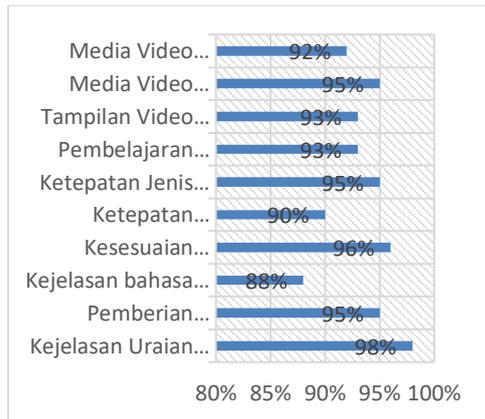
4. Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi menyatakan nilai sebesar 0,456 atau 45,6% pada R Square. Hal tersebut menyatakan bahwa video pembelajaran berbasis *platform youtube* mempengaruhi tingkat pemahaman siswa sebesar 45,6 %.

Analisis Respon Siswa

Tanggapan atau reaksi terhadap suatu peristiwa adalah jawaban. Menggunakan alat yang disebut angket respons untuk mengukur respons siswa terhadap media pembelajaran berbasis platform YouTube. Angket yang digunakan terdiri dari lima belas pilihan berdasarkan skala Guttman dengan opsi jawaban ya atau tidak. Pernyataan positif dan negative adalah dua jenis pernyataan yang terdiri dari tanggapan siswa. Gambar berikut menunjukkan hasil rata-rata angket respons siswa terhadap media pembelajaran berbasis YouTube: pernyataan positif bernilai 1, pernyataan negatif bernilai 0, dan pernyataan tidak bernilai 1. Rata – rata hasil angket respon siswa terhadap media

pembelajaran berbasis *platform youtube* dapat di lihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Hasil Respon Siswa

Seperti yang ditunjukkan pada gambar 3, siswa menunjukkan respons yang positif terhadap video pembelajaran yang diakses melalui platform YouTube. Namun, indikator persentasenya rendah, seperti yang ditunjukkan oleh respons siswa pada indikator kejelasan bahasa, yang menunjukkan presentase yang rendah sebesar 88% dibandingkan dengan indikator lain, sama dengan nilai 75% yang diberikan oleh validator ahli bahasa untuk aspek materi dan audio visual video 2. Hal ini dikarenakan beberapa siswa berpendapat bahwa bahasa yang digunakan masih kurang jelas, kurang komunikatif, dialogis dengan siswa. Namun secara keseluruhan nilai presentase respon siswa mempunyai rata – rata 94% dimana di kategorikan sangat baik. Yang artinya siswa mempunyai antusias yang cukup tinggi saat mengikuti pembelajaran materi makanan pembuka (*hot dan cold appetizer*) menggunakan *platform youtube*

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran video berbasis *platform YouTube* Kd 3. Siswa kelas XI Tata Boga 1 dan 4 di SMK

Negeri 2 Jombang dipengaruhi oleh analisis makanan pembuka. Analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) pemahaman siswa kelas XI Tata Boga 1 dan 4 di SMK Negeri 2 Jombang sebelum penggunaan video pembelajaran berbasis YouTube adalah sebesar 60,66. Dengan skor terendah 40 dan tertinggi 90. Nilai rata-rata (mean) pemahaman siswa setelah menggunakan media pembelajaran berbasis YouTube adalah 82,62, dengan skor terendah 40 dan tertinggi 100. Selain itu, hasil uji T hipotesis, yang didasarkan pada hasil pre-test dan post-test menggunakan metode Kolmogorov Smirnov, menunjukkan bahwa $0,00 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis YouTube dengan judul KD.3 Analisis Appetizer berdampak pada pemahaman siswa.

Jika dilihat dari hasil observasi saat menerapkan video pembelajaran berbasis platform YouTube dengan judul Kd. 3 menganalisis appetizer, siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan lebih memperhatikan penjelasan materi. Akibatnya, nilai post test siswa jauh lebih tinggi dari nilai pretest karena siswa dapat memahami materi dengan baik. Pendapat Sumiharsono dan Hasanah (2018) bahwa media visual memiliki fungsi kognitif, yang berarti gambar visual dapat membantu siswa mengingat apa yang mereka lihat dan memahaminya.

Hasil R Square menunjukkan bahwa video pembelajaran yang berbasis YouTube memengaruhi pemahaman siswa sebesar 45,6%, dengan kategori tinggi. Ini sesuai dengan piramida pembelajaran Gale dari tahun 1946, yang mengatakan bahwa melihat foto dan menonton

video dapat meningkatkan pengetahuan siswa hingga 30%, dan sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan (M. G. Miranti et al., 2021) dan (M. Miranti, 2022) yang menjelaskan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang apa yang mereka pelajari. Sebaliknya, penelitian ini menemukan bahwa video pembelajaran YouTube menunjukkan hasil yang lebih baik, yang menunjukkan bahwa siswa dapat melihat dan mendengar penjelasan materi sambil melihat contoh gambar.

Selain itu, gambar dan contoh yang ditunjukkan pada video tersebut sangat membantu siswa memahami bahan makanan pembuka (makanan pembuka panas dan dingin), seperti yang ditunjukkan oleh presentasi yang sangat baik dari siswa. Namun, aspek presentasinya bahasa tergolong rendah, seperti yang ditunjukkan oleh tanggapan siswa terhadap indikator kejelasan bahasa, yang menunjukkan presentase yang rendah sebesar 88% dibandingkan dengan indikator lain. Hasil yang divalidasi oleh ahli media juga menunjukkan presentase yang paling rendah dari aspek bahasa, yaitu sebesar 75%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari lima video pembelajaran yang di dapatkan dari *platform youtube*, di dapatkan kelayakan tertinggi yaitu video 2 yang berjudul KD.3 Menganalisis *appetizer* dengan nilai rata – rata (*means*) kelayakan sebesar 80% di lihat dari aspek materi, aspek bahasa dan aspek audio visual. Hasil analisis video pembelajaran berbasis *platform youtube* menyatakan bahwa video berpengaruh secara signifikan dengan nilai sig

$0,00 < 0,05$ yang artinya video tersebut berpengaruh terhadap pemahaman siswa kelas XI Tata Boga . Kemudian respon siswa terhadap penggunaan video tergolong dalam kategori sangat baik dengan rata – rata 94%.

Penelitian ini menunjukkan bahwa, setelah menilai kelayakan video pembelajaran yang tersedia di *YouTube*, mereka dapat digunakan sebagai media pembelajaran di kelas. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik lebih suka belajar menggunakan video pembelajaran karena gambar visualnya tidak membosankan dan membuat belajar lebih mudah.

Saran

Dari penelitian yang dilakukan dan hasil yang diperoleh oleh peneliti, terdapat beberapa saran guna memperbaiki mutu pendidikan termasuk untuk guru, siswa maupun pihak yang menjadi sasaran dalam penelitian ini :

1. Diharapkan guru bisa memilih media yang tepat dan inovatif dalam proses pembelajaran terutama dalam pelajaran yang lebih banyak praktiknya.
2. Dari penelitian ini, harapan untuk kedepannya guru dapat mengembangkan media video pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif agar bisa membangun suasana kelas belajar yang lebih efisien
3. Untuk penelitian selanjutnya perlu di lakukan penelitian terkait pengaruh video pembelajaran terhadap *critical thinking dan hots skill*

DAFTAR PUSTAKA

- Arfani, L., (2016). Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar Dan Pembelajaran *11(2)*, 81–97.
- Azizah, H. (2020). *Konten Kreatif youtube sebagai sumber penghasilan Di Tinjau dari Etika Bisnis Islam*. 1.
- Fadhillah, R. A., & Rusmiati, Y. (2022). *Utilizing Youtube Video To Enhance Student's Speaking Skill*. *6(1)*, 151–156.
- Irwandani, Sri Latifah, Ardian Asyhari, Muzannur, W. (2017). Modul Digital Interaktif Berbasis Articulate Studio'13: Pengembangan Pada Materi Gerak Melingkar Kelas X. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi 06 (2) (2017) 221-231*.
- Khairini, R., & Yogica, R. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbentuk Android Packaging Kit (APK) pada Materi Virus. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan, 5(3)*, 406. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.3850>
- Miranti, M. (2022). Education on Sanitation and Hygiene Knowledge on Food Vendors in Semolowaru Culinary Tourism Center (CTC) Surabaya. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*.
- Miranti, M. G., Pasngesthi, L. T., Kristiastuti, D., Lutfiati, D., Dewi, R., & Ruhana, A. (2021). Edukasi Dan Pembuatan Jamu Instan Berbasis. *Abimanyu: Journal of Community Engagement, 2(2)*, 19–28.
- Mulyono, & Ampo, I. (2021). Pemanfaatan Media Dan Sumber Belajar Abad 21. *Paedagogia: Jurnal Pendidikan, 9(2)*, 93–112. <https://doi.org/10.24239/pdg.vol9.iss2.72>
- Rahmadani, D. E., Zakiah, L., & Putra, A. (2023). Pengembangan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Ppkn Dengan Pendekatan Problem Based Learning Di Kelas Vi Sekolah Dasar. *South African Theatre Journal, 7(2)*. <https://doi.org/10.1080/10137548.2010.9687916>
- Yunita, E., & Suprpto, N. (2021). Analisis Kelayakan Video Pembelajaran Fisika Berbasis Platform Youtube pada Materi Usaha dan Energi. *IPF: Inovasi Pendidikan Fisika, 10(1)*, 21–31. <https://doi.org/10.26740/ipf.v10n1.p21-31>

How to cite this paper :

- Mawarni, A. S. I., Miranti, M. G., Pangesthi, L. T., & Romadhoni, I. F. (2024). Kelayakan Video Pembelajaran Berbasis Platform Youtube Pada Makanan Pembuka (*Hot dan Cold Appetizer*) Terhadap Pemahaman Siswa. *Jurnal Dedikasi Pendidikan, 8(1)*, 149–162.



9 772548 884008